

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Massarak* di Jemaat Sion Sitaba menunjukkan bahwa nilai budaya dan nilai Kristiani pada dasarnya sejalan, tercermin dari penghormatan terhadap perempuan, prinsip persetujuan keluarga, keabsahan pernikahan, simbol pakaian adat, serta prosesi pengantaran yang dimaknai sebagai kesabaran dan kerelaan. Tiga nilai Kristiani utama ditemukan secara nyata, yaitu kasih *agape* melalui pemberian tulus dan nasihat *sipakaboroko*, spiritualitas melalui pelaksanaan ibadah dan simbol kekudusan, serta pengampunan dan kesabaran melalui pelepasan pengantin oleh keluarga. Meski demikian, ditemukan potensi pergeseran nilai akibat penekanan pada kemampuan ekonomi, serta ketimpangan perspektif gender dalam pemaknaan prosesi pengantaran. Relevansinya bagi Jemaat Sion Sitaba terletak pada peran gereja yang aktif membimbing melalui katekisasi dan pendampingan pastoral, sehingga *Massarak* tetap dihayati sebagai tindakan iman yang sadar, bukan sekadar ritual budaya turun-temurun yang kehilangan maknanya.

B. Saran

Bagi Jemaat Sion Sitaba, disarankan agar gereja dan tokoh adat terus memperkaya katekisasi pra-nikah dengan muatan yang secara eksplisit

menjelaskan makna kasih *agape*, spiritualitas, serta pengampunan dan kesabaran di balik setiap tahapan *Massarak*, sehingga jemaat tidak sekadar menjalankan tradisi turun-temurun tanpa kesadaran akan maknanya, sekaligus menjaga agar penekanan pada kemampuan ekonomi tidak menggeser esensi kasih yang tulus. Tokoh adat dan gereja juga disarankan untuk mulai menggali dan mendengarkan perspektif pihak perempuan dalam prosesi pengantaran, agar pemaknaan kesabaran dan kerelaan yang selama ini disampaikan benar-benar mewakili pengalaman semua pihak yang terlibat, bukan hanya sudut pandang tokoh adat laki-laki, sehingga tradisi *Massarak* dapat terus relevan dan menjadi berkat yang utuh bagi keberlangsungan hidup berjemaat di Jemaat Sion Sitaba.